

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak digunakan dalam dunia Islam. Hal ini karena bahasa Arab adalah bahasa umat Islam. Terlebih lagi alqur'an yang merupakan sumber pedoman umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab, begitu juga dengan hadits yang ditulis berbahasa Arab. Bahkan banyaknya kitab-kitab baik klasik maupun kontemporer yang ditulis dalam bahasa Arab yang menyangkut berbagai aspek ilmu pengetahuan. Dengan demikian, bahasa Arab sangat urgen sekali dipelajari oleh umat Islam. Dalam Metodik khusus bahasa Arab, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa: mempelajari bahasa Arab sangat penting bagi kaum muslimin, karena bacaan-bacaan dalam sembahyang dengan bahasa Arab, dan kitab suci Alquran dalam bahasa Arab<sup>1</sup>, begitu juga kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dengan bahasa Arab, oleh sebab itu di negara-negara Islam dipentingkan sekali mempelajari bahasa Arab, bukan saja di ajarkan di Pasantren-pasantren melainkan di sekolah-sekolah diajarkan pula.

Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Hidayah Karya Agung, 1983), h. 21

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Alquran dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya”<sup>2</sup>.

Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga komunikasi manusia yang beriman kepada Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk shalat, do’a-do’a dan ibadah lainnya.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu usaha dalam mentransfer bahasa Arab kepada anak didik sehingga mereka mampu memahami dan menggunakannya dalam berbicara.

Dalam standar kompetensi kurikulum 2004, tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya arab.

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira’ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam .
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>4</sup>

Dari tujuan tersebut akan memberikan gambaran mengenai tujuan dan fungsi dari bahasa Arab yang perlu diperhatikan oleh guru dan para siswa.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *Alqur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya:CV. Karya Utama Surabaya, 2000.), hal. 345.

<sup>3</sup> Tayar Yusuf dan Syaidul Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), cet. Ke-2, hal. 188

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi*, ( Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 141.

Akan tetapi dalam pengajaran tersebut harus ada usaha-usaha agar materi bahasa Arab dapat dipahami siswa dan tersampaikan dengan baik. Hal ini menyangkut pada aspek guru, materi, metode, media, dan pendekatan yang dilakukan oleh guru/ustadz.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran bahasa Arab ada dua teori yang diterapkan, yaitu: teori kesatuan dan teori bagian-bagian/cabang-cabang.<sup>5</sup>

Teknik pengajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui 2 (dua) teori, yaitu :

1. *Nazhariat al-Wahdah*, نظرية الوحدة (*All in One System*), adalah sistem pengajaran bahasa Arab, di mana guru dan siswa memandang bahasa Arab sebagai satu kesatuan yang dapat dipisah-pisahkan.
2. *Nazhariat al-Furu'*, نظرية الفروع (*Separate Subject*), yaitu pengajaran bahasa Arab terbagi kepada beberapa cabang ilmu, berupa ilmu *nahwu*, *shoraf*, *balaghah*, *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'* dan *imla*.

Sampai sekarang kedua teori ini masih digunakan dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran bahasa Arab baik di pondok pesantren, di madrasah bahkan di Perguruan Tinggi Islam.

Pada madrasah mulai dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah biasanya menggunakan teori kesatuan atau disebut juga dengan *Nazhariat al-Wahdah (All in One System)*. Yakni pembelajaran bahasa Arab diajarkan ada satu bahasan dengan beberapa keterampilan yang dicapai. Sedangkan di pondok pesantren umumnya

---

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* hal. 56

menggunakan teori bagian-bagian atau disebut juga *Nazhariat al-Furu'* (*Separate Subject*). Yakni mata pelajaran bahasa Arab diajarkan secara terpisah.

Dengan adanya kedua teori tadi sudah tentu segala kebaikan dan kekurangan keduanya benar-benar harus dipahami oleh guru sebelum diterapkan dalam mengajar.

Ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan teori *Nazhariatul Furu'* ini. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam penerapan teori *Nazhariatul Furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas teori ini. Diantaranya adalah alokasi waktu yang sesuai dan tepat untuk setiap mata pelajaran yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa bagian. Apabila alokasi waktu yang disediakan tidak mencukupi, secara otomatis dapat dikatakan teori ini tidak akan efektif. Kemudian faktor lainnya adalah tenaga pengajar atau guru mata pelajaran. Guru adalah salah satu faktor yang sangat menentukan efektivitas penerapan teori *nazhariatul furu'*, karena dalam penerapan teori dibutuhkan tenaga pengajar yang professional dalam arti menguasai bahan pelajaran secara khusus dan mendalam dibidang mata pelajaran bahasa Arab yang telah dibagi-bagi, seperti ilmu *balaghah*, *nahwu*, *shorf*, dan lain-lain. Dengan demikian tenaga pengajar harus lah yang benar-banar ahli dan tidak bisa sembarangan orang mengajar mata pelajaran tersebut. Kemudian hal lainnya yang juga mempengaruhi keefektifan penerapan teori ini adalah fasilitas yang berupa buku-buku pelajaran khusus dalam

bidang mata pelajaran bahasa Arab yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa bagian. Setiap pelajaran harus memiliki buku-buku pegangan sendiri-sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tentu tidaklah mudah menerapkan teori *Nazhariatul Furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab di sebuah lembaga pendidikan. Karena lembaga tersebut harus memenuhi faktor-faktor di atas untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Kemudian berdasarkan observasi awal penulis di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura, diketahui lembaga pendidikan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab menerapkan teori bagian-bagian atau cabang-cabang mata pelajaran. Yaitu aspek-aspek dari bahasa Arab yang diajarkan secara terpisah-pisah (*Nazhariatul al-Furu'*), seperti materi pembelajaran *Nahwu*, *Sharaf*, *Balaghah*, *Insyah* dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai teori yang diterapkan di Ponpes Darul Hijrah ini. Adapun hasil karya penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Efektivitas Aplikasi *Nazhariatul Furu'* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2007/2008”**.

Untuk mengarahkan dan menghindarkan kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997) hal 45

1. *Nazhariatul Furu'* ialah pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan secara bagian-bagian atau terpisah. Karena bahasa yang diajarkan terbagi atas beberapa cabang-cabang, tiap cabang ada kitabnya, ada rencananya dan ada jam pelajarannya.<sup>7</sup>
2. Pembelajaran Bahasa Arab ialah suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan mengandung pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya untuk menacapai tujuan. Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab ialah suatu aktivitas interaksi dalam usaha mentransper materi-materi bahasa Arab, agar mencapai tujuan.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tentang efektivitas aplikasi *Nazhariatul Furu'* (teori bagian) dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2007/2008.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis gali dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas aplikasi *Nazhariatul Furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2007/2008?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aplikasi *Nazhariatul Furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2007/2008 ?

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* hal. 26

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam dan alqur'an. Sehingga umat Islam memiliki kewajiban untuk memahami dan mendalami bahasa Arab tersebut.
2. Kedua teori pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan agar materi-materi yang diajarkan dapat dipahami dan digunakan oleh siswa. Sehingga harus ada penelaahan secara khusus agar teori tersebut benar-benar dapat diterapkan.
3. Di Madrasah Aliyah Ponpes Darul Hijrah putra tersebut menerapkan *Nazhariatul Furu'* (cabang-cabang) dan sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas masalah *Nazhariatul Furu'* ini dalam pembahasan dan tempat yang akan penulis teliti.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas aplikasi *Nazhariatul Furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam aplikasi *Nazhariatul Furu'* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura Tahun Pelajaran 2007/2008.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan pustaka dalam memperkaya khazanah di perpustakaan pusat IAIN Antasari dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah.
2. Bahan kajian dalam menambah wawasan umat Islam, dan penulis secara khusus untuk menggali hal-hal yang berkenaan dengan bahasa Arab.
3. Sebagai bahan informasi apabila suatu saat nanti ada yang ingin melakukan penelitian mengenai bahasa Arab secara lebih mendalam lagi.

### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang berisi tentang pembahasan; Pengertian efektivitas, pengertian aplikasi dan tujuan *Nazhariatul Furu'*, serta penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Nazhariatul Furu'* di dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV merupakan laporan hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.